

## PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN FORMAL ANAK PADA KELUARGA PEDAGANG GOGOS DI KAMPUNG JALANGE KABUPATEN BARRU

Nismawati<sup>1\*</sup>, Syamsu A. Kamaruddin<sup>2</sup>, M. Ridwan Said Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Progam Studi Ilmu Sosiologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar,  
Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri  
Makassar, Indonesia

<sup>1\*</sup>nismaimma019@gmail.com, <sup>2</sup>syamsukamaruddin@gmail.com,  
<sup>3</sup>m.ridwan.said.ahmad@unm.ac.id

### Abstract

*The family serves as a child's first teacher as a means of supporting the development of the child's mind and character in preparation for life in society. This study's goal was to investigate how parents of gogos merchant families in Jalange, Barru Regency, contribute to their children's formal education. Utilizing a qualitative approach, this investigation. The informant is a gogos trading family from Jalange Village in the Barru Regency. Interviews and observation are used to gather data. This study employs a thematic approach to data analysis. The results of this study show how important parents of gogos traders are to their children's education. The average parent of a gogos trader is a junior high school graduate, based on their level of education. After delivering outreach on digital product marketing, the comprehension of Gogos merchants has gone from just 30% to 75%. To put the insight and knowledge gained from prior efforts to use, optimization in the form of marketing training must be carried out.*

**Keywords:** family; formal education; gogos traders, sociology

### Abstrak

*Pendidikan pertama anak diperoleh dari keluarga sebagai bekal pengembangan intelektual dan karakter anak dalam persiapan untuk hidup bermasyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi peran orang tua dalam pendidikan formal anak pada keluarga pedagang gogos dan melakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemasaran digital produk gogos di Jalange Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan merupakan keluarga pedagang gogos Desa Jalange Kabupaten Barru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tematik. Hasil temuan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa orang tua pedagang gogos memainkan peran yang signifikan dalam pendidikan anak-anak mereka. Dilihat dari tingkatan pendidikan, orang tua pedagang gogos hampir rata-rata merupakan tamatan SMP. Pemahaman pedagang gogos dalam pemasaran produk secara digital semakin meningkat yang semula hanya 30% menjadi 75% setelah dilakukan penyuluhan tentang pemasaran produk digital. Optimalisasi dalam bentuk pelatihan pemasaran perlu dilakukan guna mengaplikasikan pemahaman dan pengetahuan yang telah didapat dari kegiatan sebelumnya.*

**Kata Kunci:** keluarga; pendidikan formal; pedagang gogos; sosiologi

### 1. PENDAHULUAN (Introduction)

Pendidikan menjadi kunci peningkatan kualitas sumber daya manusia, berdasarkan tiga indikator intelektual: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pendidikan membantu masyarakat meningkatkan kualitas. Dari segi kepraktisan, pendidikan yang baik seharusnya mendorong masyarakat untuk mampu menerapkan ilmunya. Pendidikan berdasarkan UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual, tuhan agama, penguasaan diri, budi pekerti, kecerdasan,

akhlak mulia. dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perannya di masa depan melalui kegiatan orientasi, pengajaran dan/atau pelatihan. Orang tua mempunyai peran penting pada anak khususnya dalam melanjutkan pendidikan serta harus memberikan arahan, bimbingan, perhatian, kasih sayang, kepedulian, keteladanan dan memberi contoh baik kepada anak (Indrianti, 2020; McMillan & Schumacher, 2010; Swan & Stapp, 1974).

Interaksi orang tua dengan anak saling terbuka dan memberikan perhatian untuk dapat membentuk kepribadian yang baik pada diri anak. Dalam BKKBN (Hidayati, 2020) dijelaskan bahwa peran orang tua terdiri dari (1) sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. (2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah, (3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, (4) Peran sebagai teman, orang tua asyik diajak berinteraksi dengan adanya keterbukaan diri anak yang sedang menghadapi masa peralihan, (5) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak, (6) Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif pada anak. Mc.Clelland menyatakan karakteristik individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi sebagai yaitu (1) Keinginan menjadi yang terbaik, (2) Menyukai pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, (3) Membutuhkan umpan balik setelah melakukan suatu pekerjaan, (4) Resiko pemilihan tugas moderat, (5) Kreatif-inovatif dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan.

Sebagaimana yang terjadi di Desa Jalange yang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Dimana Masyarakat desa tersebut rata-rata berprofesi sebagai pedagang gogos (makanan khas Bugis). Dari pengamatan yang dilakukan pada masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang gogos memiliki latarbelakang pendidikan orang tua yang rendah rata-rata tamatan SMP. Beberapa penelitian yang terdahulu melihat pentingnya pendidikan pada masyarakat yang dikaji dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Marisa dkk., 2021) dan persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi (Mubarok, 2021). Penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan realitas tentang peran orang tua dalam pendidikan formal anak pada keluarga pedagang gogos di Jalange Kabupaten Barru. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini akan dilakukan peningkatan pengetahuan pedagang gogos untuk meningkatkan ekonomi untuk kebutuhan pendidikan anak.

## **2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)**

Keluarga adalah unit sosial dasar yang memiliki peran sentral dalam membentuk masyarakat. Definisi keluarga dalam konteks ini melampaui hubungan darah biologis dan mencakup interaksi dan hubungan antaranggota yang membentuk struktur dasar masyarakat (Rustina, 2022; Yan, 2020). Keluarga dapat dilihat sebagai unit tempat transmisi norma, nilai-nilai budaya, dan pola perilaku yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Keluarga dalam sosiologi dapat didefinisikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu yang terikat oleh ikatan darah, pernikahan, atau adopsi, serta tinggal

dalam satu rumah tangga atau berinteraksi secara teratur. Keluarga melampaui konsep individu dan mencakup peran yang berbeda-beda yang diakui dalam struktur sosial.

Keluarga juga menjadi tempat penting bagi reproduksi sosial, yaitu proses di mana nilai-nilai, norma-norma, bahasa, dan budaya diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui interaksi sehari-hari, keluarga menjadi lingkungan pertama di mana individu belajar tentang hierarki sosial, peran gender, dan norma-norma masyarakat. Oleh karena itu, keluarga juga berperan dalam membentuk identitas individu dan posisi mereka dalam masyarakat lebih luas (Finnie & Mueller, 2008). Dalam kesimpulannya, perspektif sosiologi mengartikan keluarga sebagai unit dasar dalam struktur sosial yang lebih luas. Keluarga tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan biologis dan emosional individu, tetapi juga dalam membentuk norma, nilai-nilai, dan interaksi sosial yang membentuk masyarakat secara keseluruhan (Clara & Wardani, 2020; Nismawati dkk., 2022). Definisi keluarga dalam konteks sosiologi menggarisbawahi peran sentralnya dalam reproduksi sosial dan pembentukan identitas sosial individu.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Dalam konteks pendidikan, keluarga adalah lingkungan pertama dan utama di mana anak belajar, mengembangkan nilai-nilai, dan membentuk pemahaman tentang dunia. Kaitan antara keluarga dan pendidikan anak mencakup beberapa aspek penting, diantaranya adalah transmisi nilai dan budaya, pendorong pembelajaran awal, model perilaku, pengembangan keterampilan sosial, dukungan emosional dan motivasi, serta partisipasi dalam pendidikan formal. Secara keseluruhan, keluarga memiliki peran yang tidak dapat digantikan dalam membentuk pendidikan anak. Lingkungan keluarga yang positif, inklusif, dan mendukung berkontribusi pada pembentukan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai anak yang akan membimbing mereka dalam kehidupan dan pendidikan mereka di masa depan (Hasanah dkk., 2022).

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, guru, dan orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan memiliki dampak yang mendalam dan jangka panjang terhadap perkembangan anak. Orang tua adalah pertama dan utama guru pertama anak-anak, memberikan fondasi awal bagi pengetahuan, nilai-nilai, dan perilaku yang akan membentuk karakter anak di kemudian hari. Melalui dukungan emosional, mereka menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih yang membantu anak merasa diterima dan memiliki rasa percaya diri yang kuat (Makhmudah, 2018). Selain itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam mengajarkan keterampilan sosial, moral, dan etika kepada anak-anak, yang membantu mereka berinteraksi dengan dunia dengan cara yang bermakna dan bertanggung jawab. Terlibatnya orang tua dalam pendidikan anak juga memberikan model peran yang positif, memperlihatkan nilai-nilai kerja keras, komitmen, dan dedikasi dalam pencapaian tujuan, yang secara tidak langsung mendorong anak untuk mengikuti jejak yang sama dalam pencapaian pribadi dan akademik.

Peranan orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung prestasi akademik anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal, seperti berpartisipasi dalam pertemuan orang tua guru, mengawasi pekerjaan rumah, dan memberikan bimbingan dalam memahami materi pelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar dan kinerja akademik anak. Orang tua juga berperan dalam membantu anak mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan merangsang eksplorasi intelektual. Dukungan ini tidak hanya mengoptimalkan pencapaian akademik, tetapi juga membantu anak mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia yang terus berkembang. Oleh karena itu, peran orang tua tidak hanya berdampak pada masa kanak-kanak, tetapi juga membekas dalam membentuk masa depan anak sebagai individu yang kompeten, tanggap, dan berdaya saing. Alasan pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Keterlibatan dalam pendidikan: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak telah terbukti berhubungan dengan keterampilan literasi, keterampilan matematika, keterampilan sosial yang berkembang dengan baik, dan sikap positif terhadap sekolah. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak memberikan dukungan dan motivasi yang kuat bagi anak untuk belajar dan berkembang (Hardiyanti, 2021).
- b. Pembentukan karakter: Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Nilai-nilai, etika, dan moral yang diajarkan oleh orang tua akan membantu membentuk kepribadian anak yang baik (A'yun dkk., 2016). Orang tua juga dapat memberikan contoh perilaku yang positif dan mengajarkan anak tentang tanggung jawab, empati, dan integritas.
- c. Komunikasi dan kolaborasi: Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung pendidikan anak (Junita Triwardhani dkk., 2020). Orang tua perlu berkomunikasi secara terbuka dengan guru untuk memahami perkembangan anak, tantangan yang dihadapi, dan strategi pembelajaran yang efektif. Kolaborasi antara orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan anak secara optimal.
- d. Dukungan emosional: Orang tua memberikan dukungan emosional yang penting bagi anak dalam proses pendidikan. Dukungan, pujian, dan dorongan yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak. Orang tua juga dapat membantu anak mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi di sekolah.
- e. Model peran: Orang tua adalah model peran pertama bagi anak. Sikap, nilai, dan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua akan memberikan contoh yang kuat bagi anak. Orang tua yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, etika kerja yang tinggi, dan sikap positif terhadap pendidikan akan mempengaruhi anak untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut (Bagus & Dewi, 2018).

Dalam keseluruhan, peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting. Keterlibatan, pembentukan karakter, komunikasi, dukungan emosional, dan menjadi model peran yang baik adalah beberapa aspek penting yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Dengan melibatkan diri secara aktif dan positif dalam pendidikan anak, orang tua dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membantu anak mencapai potensi penuh mereka dan meraih keberhasilan dalam kehidupan.

### **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dengan lebih mendalam peran yang dimainkan oleh orang tua pedagang gogos dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Pedagang gogos adalah individu atau kelompok yang menjalankan usaha dagang dalam sektor informal, seringkali dengan keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pendidikan formal. Studi kasus ini dilakukan di Kampung Jalange Kabupaten Barru dengan menggunakan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan praktik orang tua pedagang

gogos dalam konteks pendidikan anak-anak mereka (Moleong, 2021). Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan beberapa orang tua pedagang gogos. Wawancara tersebut dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana mereka menghadapi tantangan ekonomi dan bagaimana mereka memprioritaskan pendidikan anak-anak mereka dalam situasi tersebut. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk memahami interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak-anak, serta dinamika keluarga dalam konteks pendidikan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana tema-tema kunci diidentifikasi dari wawancara dan observasi (Sugiyono, 2015). Setelah mengetahui peranan orang tua pedagang gogos dalam mendukung pendidikan anak, langkah selanjutnya adalah melakukan peningkatan pada salah satu aspek peranan orang tua pedagang gogos untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak melalui kegiatan peningkatan pengetahuan orang tua pedagang gogos untuk memasarkan hasil produknya secara digital.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kampung Jalange, Kabupaten Barru, Indonesia, hidangan lezat dan tradisional yang dikenal sebagai gogos telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Gogos adalah makanan tradisional Indonesia yang terbuat dari ketan atau beras ketan yang dilapisi dengan isi berupa daging ayam atau ikan yang dimasak dan dibumbui dengan bumbu khas. Gogos memiliki bentuk yang panjang dan silinder, dibungkus dengan daun pisang atau daun pandan. Makanan ini umumnya dianggap sebagai camilan atau lauk yang populer dalam berbagai acara seperti perayaan, pesta, dan kegiatan sosial.



Gambar 1 dan 2. Lokasi Pedagang Gogos Bakar dan Aktivasnya di Kampung Jalange.

Pedagang gogos di Kampung Jalange adalah kelompok yang umumnya beroperasi di sektor informal dan mungkin menghadapi tantangan ekonomi yang unik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua pedagang gogos memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan anak-anak mereka melalui berbagai cara, diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut.

##### a. Dukungan Emosional dan Motivasi

Orang tua pedagang gogos secara konsisten menunjukkan dukungan emosional dan motivasi yang kuat terhadap pendidikan anak-anak mereka. Mereka mengungkapkan tekad untuk memberikan anak-anak mereka peluang yang lebih baik melalui pendidikan, meskipun tantangan ekonomi yang ada. Orang tua pedagang gogos menunjukkan dukungan emosional

dengan memberikan anak-anak perasaan cinta, penerimaan, dan perhatian yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Mereka secara aktif berkomunikasi dengan anak-anak tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana pendidikan dapat membantu mereka meraih impian masa depan. Dukungan ini menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa aman, dihargai, dan diberdayakan untuk belajar. Ketika anak menghadapi kesulitan atau tantangan dalam pendidikan, orang tua pedagang gogos memberikan dukungan moral dan mengajak mereka untuk tidak menyerah. Selain itu, motivasi yang kuat untuk melihat anak-anak mereka sukses dalam pendidikan seringkali diberikan orang tua. Mereka seringkali memiliki pengalaman pribadi tentang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan peluang di masa depan. Dengan dorongan ini, mereka mengajak anak-anak untuk meraih prestasi akademik yang tinggi dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia modern. Orang tua ini sering kali menggambarkan kisah-kisah inspiratif tentang bagaimana pendidikan dapat membuka pintu peluang yang lebih besar.

Mereka juga mengajarkan anak-anak untuk percaya pada potensi mereka sendiri dan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui pendidikan. Dengan memberikan pujian dan pengakuan atas prestasi kecil dan besar anak-anak, orang tua ini membantu membangun rasa percaya diri yang diperlukan dalam proses belajar. Orang tua pedagang gogos sering kali menggunakan contoh kehidupan sehari-hari dalam usaha mereka untuk mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab kepada anak-anak. Mereka menggambarkan bagaimana kesungguhan dan dedikasi dalam menjalankan usaha penting untuk mencapai hasil yang baik, sama seperti dalam pendidikan. Dengan demikian, anak-anak belajar untuk menghargai proses dan kerja keras yang diperlukan untuk meraih tujuan mereka. Dukungan ini menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa didukung dan termotivasi untuk belajar.

#### **b. Keterlibatan Aktif dalam Pendidikan**

Meskipun memiliki waktu yang terbatas akibat kesibukan pekerjaan dagang, orang tua pedagang gogos tetap terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Mereka menyempatkan waktu untuk membantu anak-anak dengan pekerjaan rumah, mendorong pembelajaran, dan berpartisipasi dalam pertemuan orang tua guru. Mereka duduk bersama anak-anak untuk menjawab pertanyaan, memberikan arahan, dan memberikan dukungan dalam mengatasi kesulitan yang mungkin timbul dalam tugas-tugas tersebut. Keterlibatan ini membantu anak-anak merasa didukung dan mampu mengatasi tantangan pembelajaran. Meskipun memiliki jadwal yang padat dengan usaha dagang mereka, para pedagang gogos berusaha hadir pada pertemuan orang tua guru di sekolah. Ini memberi mereka kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan guru mengenai perkembangan anak-anak mereka, mencari solusi untuk tantangan pembelajaran, dan mendapatkan masukan tentang cara terbaik untuk mendukung pendidikan anak-anak. Keterlibatan aktif para orang tua pedagang gogos dalam pendidikan anak mencerminkan komitmen mereka untuk memberikan dukungan yang konkret dan berkelanjutan. Walaupun mungkin terbatas oleh pekerjaan dan waktu, mereka mengupayakan waktu dan usaha ekstra untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang terbaik. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja akademik anak-anak, tetapi juga membentuk ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak dalam hal pendidikan.

#### **c. Pemberian Nilai-nilai Pendekatan**

Orang tua pedagang gogos sering kali mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, dan pengelolaan waktu kepada anak-anak mereka. Mereka menggunakan

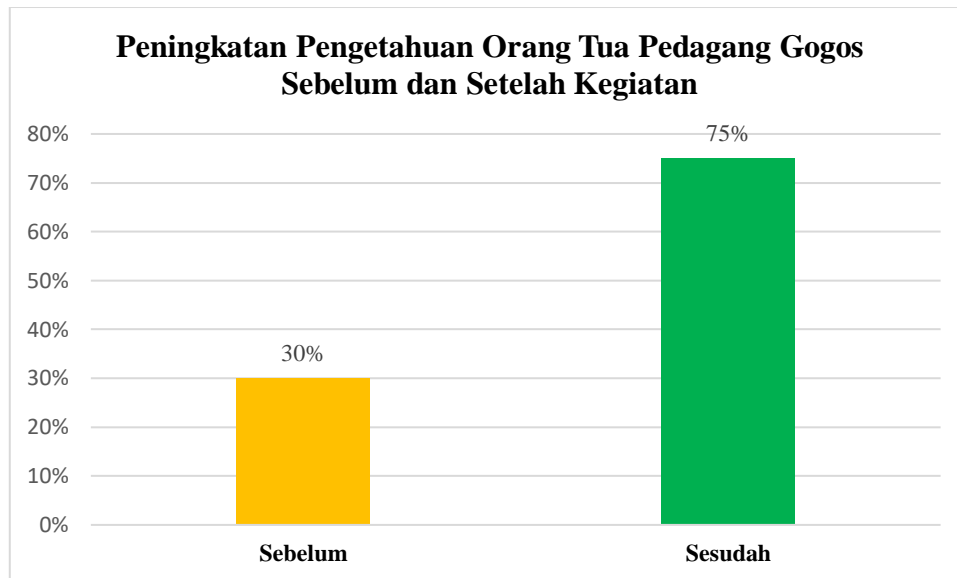
pengalaman mereka dalam berdagang untuk mengilhami anak-anak tentang pentingnya belajar dan mengembangkan keterampilan. Orang tua pedagang gogos mewariskan nilai kerja keras dan dedikasi kepada anak-anak melalui contoh nyata dalam usaha dagang mereka. Mereka menunjukkan bahwa kesuksesan memerlukan usaha dan ketekunan yang konstan. Nilai ini tercermin dalam sikap mereka terhadap pendidikan, mengajarkan anak-anak bahwa belajar dan berusaha keras adalah kunci untuk meraih tujuan dalam pendidikan. Nilai kreativitas dan inovasi ditanamkan melalui pendekatan yang diterapkan oleh orang tua pedagang gogos. Mereka sering menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha dagang dalam lingkungan yang kompetitif. Nilai-nilai ini mentransfer ke pendidikan anak-anak, mendorong mereka untuk berpikir kreatif, menemukan solusi baru, dan mengembangkan ide-ide inovatif dalam pembelajaran.

#### **d. Pemenuhan Kebutuhan Materiil dan Pendidikan**

Pemenuhan kebutuhan materiil dan pendidikan oleh para orang tua pedagang gogos terhadap pendidikan anak adalah aspek krusial dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk belajar dan mengembangkan diri. Meskipun mereka mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya ekonomi, para orang tua ini berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak-anak mereka. Pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak dalam belajar seperti membeli buku pelajaran, buku bacaan, dan alat tulis mereka lakukan dengan cara mengalokasikan sebagian dari pendapatan usaha mereka untuk memastikan anak-anak memiliki akses ke sumber belajar yang diperlukan. Selain buku dan alat tulis, para orang tua juga berusaha memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah anak-anak seperti tas, seragam, sepatu, dan perlengkapan lainnya. Mereka melihat perlengkapan ini sebagai bagian dari persiapan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Meskipun mungkin menghadapi keterbatasan ekonomi, semangat dan komitmen mereka untuk memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak-anak mereka tetap kuat. Hal ini juga mencerminkan pentingnya pendidikan dalam pandangan mereka dan harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak.

#### **e. Peningkatan Pengetahuan Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak melalui Penyuluhan Mengenai Pemasaran Produk Digital**

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan orang tua pedagang gogos untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dilakukan melalui penyuluhan tentang pentingnya pemasaran produk digital. Namun, sebelum itu dilakukan pre tes yang bertujuan untuk melihat pengetahuan dasar para orang tua pedagang gogos tentang pemasaran produk digital. Setelah dilakukan pre tes, seluruh peserta (orang tua pedagang gogos) mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan yang terdiri dari pengantar pemasaran, bentuk-bentuk pemasaran digital dan relevansinya dalam era saat ini. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, selanjutnya dilakukan pengukuran pasca kegiatan penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkatan pengetahuan yang terjadi pada orang tua pedagang gogos dalam pemasaran produk digital. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Perkembangan Grafik Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Pedagang Gogos

Berdasarkan gambar 3, sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan tingkat pengetahuan orang tua pedagang gogos mengenai pemasaran produk secara digital hanya 30% dari 30 peserta yang ikut serta dalam kegiatan yang memahami tentang pemasaran produk digital. Beberapa diantaranya dari 30% peserta yang memahami pemasaran produk secara digital telah melakukan upaya pemasaran produk melalui platform-platform media yang tersedia seperti *online shop* (Tokopedia dan Shopee). Selain itu, mereka masih berjualan secara konvensional tanpa memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produknya. Untuk itu, dilakukanlah kegiatan penyuluhan berupa dasar-dasar tentang pemasaran produk secara digital yang terdiri dari beberapa aspek yaitu pengetahuan dasar tentang pemasaran digital, komponen pemasaran digital, daya tarik pemasaran produk secara digital dan platform-platform penyedia layanan pemasaran produk digital. Setelah kegiatan dilakukan, para peserta diberi tes untuk mengukur perkembangan apakah terjadi peningkatan dari segi pengetahuannya tentang pemasaran produk secara digital. Hasil pada gambar 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para peserta sebesar 45% dari sebelumnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang pemasaran produk secara digital memberikan dampak peningkatan pengetahuan kepada para orang tua pedagang gogos di Kampung Jalange.

## 5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Hasil penelitian ini menggarisbawahi peran penting yang dimainkan oleh orang tua pedagang gogos dalam mendukung pendidikan anak. Dukungan emosional dan motivasi, keterlibatan aktif dalam pendidikan, pemberian nilai-nilai pendekatan dan pemenuhan kebutuhan materiil adalah beberapa aspek yang mencerminkan komitmen orang tua dalam memberikan pendidikan yang bermakna dan berharga bagi anak-anak mereka. Walaupun menghadapi kondisi ekonomi yang mungkin menantang, orang tua pedagang gogos memiliki peran unik dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Implikasi dari temuan ini dapat membantu dalam merancang program dukungan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk orang tua pedagang gogos serta mempertahankan warisan budaya yang berharga. Untuk menanggapi hal tersebut, perlu adanya kegiatan pelatihan dan



pembimbingan bagi orang tua pedagang gogos untuk membantu pendidikan anak salah satunya pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dalam hal ini salah satu upaya yang telah dilakukan adalah peningkatan pengetahuan orang tua pedagang gogos dalam hal pemasaran produk secara digital. Peningkatan pengetahuan orang tua pedagang gogos dalam memasarkan produknya secara digital. Pada kegiatan ini pemahaman pedagang gogos dalam pemasaran produk secara digital semakin meningkat yang semula hanya 30% menjadi 75% setelah dilakukan penyuluhan tentang pemasaran produk digital. Hal ini selanjutnya akan dilakukan optimalisasi dalam bentuk pelatihan pemasaran guna mengaplikasikan pemahaman dan pengetahuan yang telah didapat dari kegiatan sebelumnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA (*Reference*)

- A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun, C. 2016. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:193234928>
- Bagus, A. A. G., & Dewi, E. 2018. Pola Komunikasi Guru dan Murid Dalam Proses Pembentukan Karakter Anak di PAUD Pancaran Berkat Baturiti Tabanan Bali. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:192474276>
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. 2020. *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.
- Finnie, R., & Mueller, R. 2008. The effects of family income, parental education and other background factors on access to post-secondary education in Canada: Evidence from the YITS. *Parental Education and Other Background Factors on Access to Post-Secondary Education in Canada: Evidence from the YITS (June 1, 2008)*.
- Hardiyanti, D. 2021. Keluarga: Pendekatan Teoritis Terhadap Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247202206>
- Hasanah, U., Ardana, A. G. T. A., Alexsa, A., & Rahmawati, A. F. 2022. Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *STIMULUS: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 26–43.
- Hidayati, R. 2020. Peran Orang Tua : Komunikasi Tatap Muka Dalam Mengawal Dampak Gadget Pada Masa Golden Age. *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2). <https://doi.org/10.35308/source.v5i2.1396>
- Indrianti, T. 2020. *Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Junita Triwardhani, I., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. 2020. Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225687222>
- Makhmudah, S. 2018. Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Martabat*, 2(2), 269–286.
- Marisa, M., Sunarti, V., & Bartin, T. 2021. Hubungan Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Nonformal dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Putus Sekolah di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1723–1731.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. 2010. *Research in Education: Evidence-Based Inquiry*, MyEducationLab Series. Pearson.
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Mubarok, A. 2021. Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi: Studi Kasus di Desa Lohgung Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan (Doctoral Dissertation). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nismawati, N., Oruh, S., Kamaruddin, S. A., Agustang, A., & Wirda, M. A. 2022. Awareness of the Importance of Children's Education in the Small Island Fisherman Community (Case Study of Liukang Loe Island). *JURNAL GEOGRAFI*, 15(1), 12. <https://doi.org/10.24114/jg.v15i1.34027>
- Rustina, R. 2022. Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(2), 244–267. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i2.1430>
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.
- Swan, J. A., & Stapp, W. B. 1974. *Environmental Education; Strategies Toward a More Livable Future*. New York: John Wiley & Sons Co.
- Yan, Y. 2020. Childhood Matters: Family Education and Financial Inclusion. *Pacific-Basin Finance Journal*, 101489. <https://doi.org/doi:10.1016/j.pacfin.2020.101489>